

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang akan bertujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.¹

Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.² Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.³

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd 13: 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah menjelaskan bahwa: siapapun baik yang bersembunyi di malam hari atau berjalan terang-terangan di siang

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 19.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 1.

³ Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h. 37.

hari, masing-masing ada baginya pengikut-pengikut, yakni malaikat-malaikat atau makhluk yang selalu mengikutinya secara bergiliran di hadapannya dan juga di belakangnya, mereka yakni para malaikat itu menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tetapi ingat bahwa Dia tidak menghendakinya kecuali jika manusia mengubah sikapnya terlebih dahulu. Jika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum ketika itu berlakulah ketentuannya yang berdasar sunnatullah atau hukum-hukum kemasyarakatan yang ditetapkanNya. Bila itu terjadi, maka tak ada yang dapat menolaknya dan pastilah sunnatullah menyimpannya; dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka yang jatuh atasnya ketentuan tersebut selain Dia.⁴

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa memberikan pengertian kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, keadaan yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik. Melalui pendidikan seseorang akan menjadi pribadi dan memiliki sikap yang lebih baik. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju.

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 228.

Hal tersebut sejalan dengan isi kandungan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang memberikan penegasan bahwa: pada dasarnya pendidikan juga merupakan sarana penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan nasional negara Indonesia yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.⁵

Berdasarkan fungsi pendidikan yang disebut dalam UU di atas, maka pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan. Melalui program penyelenggaraan pendidikan, pendidikan dapat membentuk manusia memiliki ilmu pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan sikap yang lebih baik.

Motivasi sangatlah penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, bersosialisasi yang baik, dan sebagainya. Menurut Drs. Ali Imron, M.Pd seorang dosen di UIN Jakarta memaparkan bahwa motivasi berasal dari kata Inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal dengan istilah motivasi belajar, yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam

⁵ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Siswa Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Semarang : Bina Ilmu, 2003), h. 4

memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.⁶

Menurut Utami Munandar yang menyatakan bahwa ciri-ciri seorang siswa yang memiliki motivasi belajar dapat diketahui melalui beberapa hal, yaitu: tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi tugas, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu aja, sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, mengejar tujuan-tujuan jangka panjang, dan senang mencari serta memecahkan masalah.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar, yaitu: Menurut Yusuf dan Nurikhsan dalam bukunya yang berjudul “Landasan Bimbingan dan Konseling” beliau mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang diuraikan sebagai berikut:

⁶ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA Press, 1996), h. 32.

1. Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri), meliputi: Faktor Fisik dan faktor psikologis, faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi-fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Sedangkan faktor psikologis yang dimaksud yakni, faktor-faktor yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen adalah rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas, sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman- teman, keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru, keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar. Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah tingkat kecerdasan yang lemah, gangguan emosional (seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah), sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti: tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar,

tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan), mencakup dua faktor yaitu non-sosial dan sosial. Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik. Sedangkan faktor sosial merupakan orang-orang yang menjadi motivasi individu tersebut yakni guru, konselor, dan orang tua, baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara).⁷

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Dukungan pribadi dari orang tua merupakan aspek praktis dan sangat penting peranan orang tua itu dalam membangun motivasi belajar bagi anaknya, sebagaimana fungsi orang tua membantu anak untuk belajar menyelesaikan masalah (*problem solving*), membicarakan tentang kepercayaan diri yang mereka miliki tentang kemampuannya, serta mendorong anak

⁷ Yusuf, Syamsu dan Nurikhsan, Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006) h. 43

untuk mengembangkan ide dan opini mereka. Selain itu tugas orang tua juga memiliki tugas untuk memberikan penghidupan dengan cara bekerja.

Berdasarkan peninjauan awal peneliti, menurut wawancara dengan beberapa mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin yang mana mahasiswa tersebut berasal dari berbagai macam daerah dan dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam jenis pekerjaan orang tua mereka yakni ada yang orang tuanya bekerja sebagai petani, pengepul atau tengkulak, pedagang dan ada pula yang menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Menurut wawancara dengan salah seorang warga masyarakat di daerah Pelaihari lebih tepatnya di desa Sukaramah yang anaknya sedang berkuliah di jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin, masyarakat di sana adalah masyarakat yang melanjutkan hidupnya dengan cara bertani getah karet, dengan itulah mereka menghidupi keluarganya. Selayaknya kita ketahui bahwa hidup berpetani adalah suatu kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya demi kelangsungan hidup. Waktu kerja seorang petani ada bermacam-macam, namun yang saya ambil di sini adalah sesuai fakta seorang petani getah karet, mereka berangkat bekerja setelah melaksanakan sholat subuh dan pulangnyapun tidak dapat ditentukan waktunya.

Cuaca atau musim sangat berpengaruh pada waktu kerja petani, jika musim kemarau maka waktu kerja petani getah karet akan teratur, namun ketika memasuki musim penghujan, waktu kerja petani getah karet akan menjadi tidak teratur dan

mereka hanya akan berangkat bekerja jika tidak hujan saja. Selain bekerja mereka selalu megajari anak-anaknya ketika malam tiba lebih tepatnya setelah sholat maghrib, karena di waktu itulah orang tua memiliki waktu untuk memberikan pelajaran maupun nasehat-nasehat kepada anaknya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan warga yang berada didaera kelayan dan sekitarnya, yang mana mereka mayoritas menghidupi keluarganya dengan bekerja sebagai pedagang dan ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) mereka biasanya juga memberikan petuah dan pembelajaran terhadap anak-anak mereka setelah selesai bekerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa mahasiswa PGMI cenderung berleha-leha atau bersantai-santai dalam mengerjakan tugas, kurang tekun dalam menghadapi tugas, tidak suka berdebat dan ber argumen dan beberapa mahasiswa bosan mengerjakan tugas yang rutin, dan rata-rata pekerjaan orangtua dari mahasiswa tersebut adalah petani, pengepul atau tengkulak, pedagang dan ada pula yang menjadi pegawai negeri sipil (PNS).

Berdasarkan fakta-fakta dan data tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PGMI UIN ANTASARI BANJARMASIN”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana pekerjaan orang tua mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman atau penimbunan tafsir berlebih yang berbeda dan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Pekerjaan orang tua, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah, ibu kandung yang di anggap tua (cerdik, pandai ahli, dan sebagainya); orang yang dihormati (disegani) dikampung; tetua. Jadi, orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam penghidupan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, biasanya disebut dengan istilah ayah dan ibu.⁸ Jadi, yang dimaksud pekerjaan orang tua disini adalah jenis pekerjaan, berapa penghasilan, berapa tanggungan, akses dalam bekerja, waktu bekerja.
2. Motivasi belajar merupakan alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu dalam belajar. Yang dimaksud peneliti mengenai motivasi belajar yakni orang yang termotivasi dalam belajar ialah orang yang cenderung tekun dan ulet dalam menghadapi tugas, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka

sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu aja, sehingga kurang kreatif), kuat berargumen, mengejar tujuan-tujuan jangka panjang, dan senang mencari serta memecahkan masalah.

3. PGMI UIN Antasari Banjarmasin adalah singkatan dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negri Antasari Bannjarmasin. Jadi yang dimaksud penulis yakni PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2017.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui pekerjaan orang tua mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2017.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil kegiatan penelitian ini di harapkan dapat memeberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi pendidik, peserta didik, penulis, dan semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat bermanfaat sebagai bahan kajian atau informasi mengenai pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

- b. Memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka tercapainya tujuan proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan bidang penelitian tentang pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin

c. Bagi Jurusan PGMI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi perpustakaan.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti dalam memilih judul di atas yaitu :

1. Mengingat betapa pentingnya peran orang tua dalam mensukseskan anak.
2. Mengingat betapa pentingnya motivasi bagi belajar peserta didik.
3. Mengingat karena banyak anak yang putus sekolah.
4. Mengingat bahwa pentingnya melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

G. Hipotesis

Ha: Ada pengaruh antara pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

Ho: Tidak ada pengaruh antara pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

H. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan penulisan, belum ada penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PGMI UIN ANTASARI BANJARMASIN”**, akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran dan mengandung kemiripan dengan yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta”** yang di tulis oleh Ayu Lestari di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui : (1) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, (2) pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap hasil belajar, (3) pengaruh motivasi belajar dan keadaan ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Hasil penelitiannya yaitu dapat diketahui bahwa : (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 7 Yogyakarta dengan harga $r(x1y)$ sebesar 0,802 dan $r^2(x1y)$ sebesar 0,643 dan harga t_{hitung} 9,761 pada taraf signifikansi 5% (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keadaan ekonomi keluarga terhadap hasil belajar

siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 7 Yogyakarta dengan harga $r(x_2y)$ sebesar 0,824 dan $r^2(x_2y)$ sebesar 0,679, dan harga thitung sebesar 10,582 pada taraf signifikansi 5% (3) terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar dan keadaan ekonomi keluarga bersama-sama terhadap hasil siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 7 Yogyakarta dengan koefisien korelasi $R(1,2)$ sebesar 0,866, koefisien determinan $R^2(1,2)$ sebesar 0,750, dan harga Fhitung sebesar 78,145 pada taraf signifikansi 5% dengan $n= 55$.

Kedua, penelitian yang berjudul “Pengaruh Kondisi Keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa” yang ditulis oleh Sri Rejeki di Universitas Sebelas Maret pada tahun 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menentukan pengaruh langsung dari kondisi ekonomi hasil belajar siswa di SMK Murni 2 Surakarta tahun 2006 tahun akademik 2011/2012, (2) menentukan pengaruh langsung motivasi belajar hasil belajar siswa di SMK Murni 2 Surakarta pada tahun akademik 2011/2012, (3) menentukan pengaruh langsung gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Murni 2 Surakarta tahun akademik 2011/2012, (4) menentukan efek tidak langsung kondisi ekonomi hasil belajar siswa dengan gaya belajar di SMK Murni 2 Surakarta pada tahun akademik 2011/2012, (5) menentukan efek tidak langsung motivasi pada hasil belajar siswa dengan gaya belajar di SMK Murni 2 Surakarta pada tahun akademik 2011/2012. Hasil dari penelitian ini adalah (1) ada pengaruh langsung terhadap ekonomi kondisi hasil belajar siswa, (2) ada pengaruh langsung motivasi pada hasil belajar, (3) ada pengaruh langsung pembelajaran pada hasil belajar, (4) ada pengaruh tidak langsung dari kondisi pendapatan keluarga

terhadap hasil belajar siswa melalui gaya belajar, dan (5) ada pengaruh tidak langsung dari motivasi pada pembelajaran hasil melalui gaya belajar.

Ketiga, penelitian yang berjudul "Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011" yang ditulis oleh Ira Choirunnisa di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa, 2) pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi: $Y = 19,450 + 0,280 (X1) + 0,298 (X2)$, yang artinya keadaan ekonomi orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Keadaan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,187 > 2,269$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) Motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari analisis regresi yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,030 > 2,269$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (3) Keadaan ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari analisis regresi yang memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,333 > 3,069$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (4) Variabel kemampuan ekonomi orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 11,314%. Variabel motivasi belajar memberikan

sumbangan efektif sebesar 10,49%, sehingga total sumbangan efektif keduanya sebesar 21,804%, sedangkan 78,196 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Keempat, penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak di Dusun Girimulyo, Kec. Jenawi, Kab. Karanganyar” yang ditulis oleh Dewi Setyorini di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014. Tujuan penelitiannya yaitu: (1) Mendeskripsikan Pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar anak di Dusun Girimulyo, (2) Untuk mengetahui tingkat ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar anak di Dusun Girimulyo. Hasil penelitian : berdasarkan angket dan rumus product moment dihasilkan Nilai t dalam tabel untuk taraf nyata tertentu dengan $\alpha = 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dengan derajat bebas 42. Harga tersebut adalah 6,48. t hitung lebih besar dari t tabel $6,48 > 2,01$. Pada taraf signifikansi 1% adalah 2,69. Artinya perbedaan tersebut tidak berarti (menolak H_0 atau menerima H_a). Kesimpulannya ada pengaruh antara ekonomi keluarga dengan motivasi belajar anak.

Kelima, penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi di SMA” yang ditulis oleh Nopianti, Endang Purwaningsih, Husni Syahrudin di FKIP Untan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas XI di SMA Taman Mulia. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi kelas

XI di SMA Taman Mulia sebesar 13,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan kelima judul skripsi dan jurnal di atas ada terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul yang diangkat penulis. Persamaan judul penulis dengan lima judul di atas yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh ekonomi dengan motivasi belajar, model yang digunakan pun sama yaitu kuantitatif. Perbedaan judul penulis dengan lima judul di atas yaitu pada objek atau ranah yang diteliti.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, hipotesis, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan teoritis dasar pemikiran yang terdiri dari pengertian motivasi belajar, belajar, dan pengertian pekerjaan orang tua.

BAB III: Metode penelitian yang berisi jenis pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.